

PENGARUH INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPETENSI, RISIKO AUDIT, TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI PEMODERASI

Dave Triand Anggoro^{1*}, Septemberizal²

¹²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H.
Ahmad Dahlan, Kota Tangerang Selatan, 15419

*davetriandanggoro@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian: Akuntan publik adalah auditor independen yang memberikan jasa kepada publik, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan pendapat atas kebenaran laporan keuangan suatu badan usaha berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Oleh karena itu, akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan risiko audit terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi.

Desain/Metode/Pendekatan: Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi secara internasional dengan kantor akuntan publik Eropa.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan etika dapat memoderasi independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan risiko audit terhadap kualitas audit secara signifikan.

Kata Kunci: Independensi, Tekanan Anggaran waktu, Kompetensi, Risiko Audit, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Informasi yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan harus memiliki dua hal utama karakteristik, yaitu, relevan dan dapat diandalkan. Untuk mencapai kriteria tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan internal perusahaan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Hal tersebut dilakukan oleh akuntan publik atau auditor eksternal. Salah satu manfaat dari layanan yang dilakukan oleh akuntan publik adalah untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan laporan keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dari perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara wajar lebih dapat diandalkan daripada laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit (Mardijuwono, 2018).

Akuntan publik menjalankan tugasnya berupa memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut kredibel, relevan, dan andal. Laporan audit yang mempunyai kualitas baik memungkinkan menghindari pengguna informasi dari risiko kesalahan pada pengambilan keputusan (Arum, 2021). Pemahaman akan kualitas yang dimuat dalam buku Kualitas Audit dan Pengukurannya (Mat, 2016) mendefinisikan kualitas yang mempunyai karakteristik, seperti a) Sesuatu dianggap berkualitas jika sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu, b) Karakteristik produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan dalam hal pemasaran, teknik, produksi, dan pemeliharaan.

Kualitas audit sendiri merupakan suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berekanaan dengan standar yang telah ditentukan (Santoso, 2020).

Dalam beberapa tahun belakangan ini terdapat beberapa kasus yang menimpa kantor akuntan publik perihal tentang krisis integritas yang tentunya berdampak buruk bagi kualitas audit. Nama-nama yang melibatkan partner besar pun masih saja bisa membuat perilaku tidak baik dalam dunia bisnis dan audit. Pada laporan keuangan tahun 2016 dan 2017, kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC) selaku pemegang kontrak audit terhadap perusahaan asuransi Jiwasraya menerbitkan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) terhadap

laporan keuangan konsolidasi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas turunannya pada tanggal 31 Desember 2016. Dalam laporan keuangan audit yang ditandatangani auditor PwC pada 15 Maret 2017 menunjukkan bahwa laba bersih pada tahun 2016 sejumlah Rp 1,7 triliun. Sedangkan laba bersih Jiwasraya berdasarkan laporan keuangan audited 2015 sebesar Rp 1,06 triliun. Dalam kasus ini diduga KAP melakukan kelalaian, dimana KAP dianggap tidak dapat mendeteksi masalah sehingga masalah tersebut tercium setelah pergantian direksi pada tahun 2018 (Chintya, 2022).

Pada tahun 2019, dilansir dari laman ppk.kemenkeu.go.id, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan (BDO International) atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Penyebab dijatuhi sanksi adalah karena KAP melakukan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP (Akuntan Publik) Kasner Sirumapea. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai kontroversi. Pasalnya, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani kesepakatan atas hasil laporan keuangan 2018. Keduanya memiliki pendapat berbeda tentang pencatatan transaksi dengan Mahata senilai \$239,94 juta pada pos pendapatan. Lantaran, tidak ada pembayaran yang diterima dari Mahata hingga akhir tahun 2018.

Selain itu, Pada tahun 2019 dilansir dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jokom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Ernst and Young Global Limited/EY) karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Akibatnya, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly Jokom dibekukan selama 1 tahun. Sanksi tersebut terkait dengan pelaporan pendapatan yang dilebih-lebihkan (over statement) sebesar senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Pendapatan yang disebutkan sehubungan dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (Kasiba) yang dicatat secara metode akrual penuh, meskipun dalam LKT yang dimaksud tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Atas

kesalahan ini, OJK juga memberikan denda kepada Direktur Utama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Akibatnya, MYRX juga diminta untuk melakukan penyajian kembali (restatement) LKT 2016 dengan mengubah perolehan pendapatan.

Fenomena kasus-kasus di atas merupakan contoh masih sulitnya penerapan kualitas audit. Bahkan nama besar seperti PwC, EY, dan BDO International yang melakukan kesalahan dan ketidakjujuran dalam memberikan opini, yang notabene sudah berlalu lalang dalam dunia perauditan masih bisa melakukan kesalahan dalam menemukan kualitas audit yang baik dan benar serta memiliki integritas yang baik.

Akuntan Publik dipandang sebagai pihak independen yang memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan dan profesi auditor umumnya diandalkan karena pengguna laporan keuangan semakin mempertanyakan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Independensi merupakan salah satu faktor etika yang harus dijunjung tinggi oleh auditor, selain integritas dan objektivitas. Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga mempengaruhi cepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Tussiana, 2016).

Tekanan waktu yang dialami oleh auditor juga dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan waktu yang telah disepakati oleh antara partner dengan perusahaan (Pratiwi, 2019). Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Septayanti, 2021).

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman serta merupakan kemampuan untuk memastikan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan konsisten dengan

tingkat profesionalisme yang tinggi. Dalam melakukan audit, auditor harus bertindak sebagai profesional di bidang akuntansi dan auditing (Mahmud, 2018). Agusti dan Putri (2016) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Risiko audit merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit.

Risiko audit merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Ariningsih, 2017). Risiko audit mendorong auditor untuk lebih memperhatikan atribut terpenting dalam pengambilan keputusan. Seluruh konsep risiko audit tidak konsisten dengan konsep keyakinan memadai dan tidak dapat memberikan keyakinan mutlak bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. SA 312.02 (PSA No. 25) mendefinisikan risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang memiliki salah saji material (Herma, 2017). Menurut SAS 39 tentang sampling audit terdiri dari tiga komponen yaitu Risiko Bawaan (Inherent Risk), Risiko Pengendalian (Control Risk), Risiko Deteksi (Detection Risk).

Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Alasan adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi para profesional adalah kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Agytri, 2019). Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah integritas, obyektifitas, independen, kepercayaan, standar-standar teknis, kemampuan profesional, dan perilaku etika (Bondan, 2017).

Penelitian ini mencoba mengevaluasi tentang pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi, risiko audit, serta melihat efek yang ditimbulkan dari etika auditor ketika sebagai variabel moderator yang mungkin dapat mempengaruhi secara kuat

atau lemah, hubungan antara independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi, risiko audit, serta kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2019) etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, namun pada penelitian yang dilakukan Samsi dkk, (2016) etika tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

KAJIAN LITERATUR

Attribution Theory

Heider pada tahun 1958 dalam Pratiwi et al. (2020) menjelaskan bahwa teori atribusi mempelajari perilaku seseorang dan bagaimana proses seseorang dapat menjelaskan dan menentukan alasan atau penyebab perilakunya. Dalam fenomenologi, pertanyaan yang diajukan adalah seperti bagaimana seseorang melakukan hubungan interaksi dengan dunia nyata jika pikiran hanya memiliki data indrawi seperti kesan dan pengalaman.

Dalam kehidupan sosial secara berkelanjutan, individu berusaha memahami perilaku individu lain, dan kemudian dapat menarik kesimpulan tentang faktor apa saja yang menjadi dasar atau latar belakang dari perilaku yang diciptakan tersebut.

Penyebab perilaku dalam sudut pandang sosial terdapat istilah dispositional attributions dan situational attributions. Carolita dan Rahardjo (2012) dalam Candra (2020) menjelaskan Dispositional attributions atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individu yang ada dalam diri seorang seperti kepribadian profesionalisme, independensi, dan kompetensi. Sementara situational attributions atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seorang melakukan perbuatan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh perilaku seorang inilah yang diyakini dapat membuat seorang auditor dapat berlaku independen atau sebaliknya.

Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap yang bebas, tidak terikat, dan bergantung pada orang lain. Auditor harus mempunyai sikap tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar dirinya,

mengedepankan integritas. Dengan begitu kualitas audit yang baik memungkinkan dapat dicapai. Kualitas audit yang baik tentunya dari berasal dari karakteristik yang baik. Independensi adalah salah satu penggambaran karakteristik yang baik. Penumbuhan sikap independensi merupakan bagian dari teori atribusi. Dalam teori ini terdapat istilah Dispositional Attribution yang artinya penyebab perilaku yang terjadi sisi internal individu. Independensi perlu dilahirkan dan dikembangkan agar menjadikan individu tersebut bisa dikategorikan pribadi yang berpendirian dan punya integritas dalam menjalankan pekerjaan apapun. Independensi adalah salah satu penggambaran karakteristik yang baik. Penelitian Agytri dan Wardatul (2019) menghasilkan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Selanjutnya pada penelitian Farida (2018) independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi dan pada penelitian Arsinta (2016) Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran terhadap Kualitas Audit

Limitnya waktu yang diberikan kepada auditor akan memaksa auditor menyelesaikannya dengan cepat sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Auditor juga hanya mengerjakan tugas-tugas yang penting saja yang nantinya akan berdampak pada pengurangan kualitas audit. Agar kualitas audit tetap pada jalurnya maka anggaran waktu perlu diatur sesuai dengan kebutuhan pekerjaan audit. Teori Atribusi mengungkapkan adanya pihak eksternal dalam penentuan penyebab perilaku. Pihak eksternal juga bisa disebut situational attribution, dimana dalam keadaan tertentu seseorang bisa membentuk perilakunya berdasarkan situasi. Tekanan hebat yang ditimbulkan oleh waktu memungkinkan auditor untuk mengubah perilakunya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menghasilkan bawah tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Fakhrizal (2019) menghasilkan bawah tekanan anggaran waktu memiliki arah yang positif terhadap kualitas audit serta pada penelitian Sari (2021) variabel tekanan anggaran waktu

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan Anggaran Waktu berdampak positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Auditor wajib memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan pekerjaannya. Pengetahuan auditor akan bidang profesinya sangat dibutuhkan dalam proses audit. Sebab jika auditor tidak mempunyai kompetensi, maka ditakutkan akan menghasilkan kualitas audit yang kurang bagus. Kompetensi dibutuhkan agar hasil audit baik dan dapat mudah dipahami oleh para pemakai laporan seperti para stakeholder sebagai acuan informasi yang memiliki legitimasi. Kompetensi juga merupakan bagian dari dispositional attribution. Teori ini menjelaskan penentuan perilaku dari pihak internal maupun external. Kompetensi adalah dampak penentuan perilaku dari individu. Bagaimana individu memilih untuk menjadi seorang yang berkompeten. Kualitas audit yang baik juga tidak bisa lepas dari kemampuan individu yang berkompeten. Penelitian yang dilakukan Ichsan (2017) menghasilkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian yang dilakukan Dwi (2019) memperoleh hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan dan mengarah ke arah positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Dedik (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Risiko audit adalah risiko yang akan dialami auditor pada saat melakukan tugas auditnya. Risiko audit dikategorikan kedalam 1) risiko bawaan 2) risiko pengendalian 3) risiko deteksi (Hangga, 2018). Semakin tinggi risiko audit yang diterima oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Berbicara risiko juga tidak bisa jauh dari penentuan sikap yang merupakan inti dari teori atribusi. Auditor pasti akan

menghadapi risiko audit, sehingga auditor perlu melakukan manajemen risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Mertha (2017) menghasilkan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut Medianto (2017) Risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP di Bandung. Menurut Maharani (2019) variabel risiko audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Etika Memoderasi Independensi terhadap Kualitas Audit

Dalam moralitas etika dan independensi bukan dua hal yang berjauhan. Auditor disamping mengedepankan independensi juga mesti memperhatikan kode etik profesi yang ada guna untuk tetap mempertahankan kualitas auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bondan (2017) menghasilkan etika memoderasi dengan pengaruh yang signifikan pada independensi terhadap kualitas audit. Menurut Agytri dan Wardatul (2019) Interaksi antara variabel independensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Prabhawanti dan Widhiyani (2018) menunjukkan bahwa etika profesi auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H5: Etika memoderasi pengaruh antara independensi dengan kualitas audit.

Etika Memoderasi Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Jika auditor mengabaikan prinsip kehati-hatian dan menyepelekan hal-hal kecil seputar temuan akibat dari minimnya anggaran waktu yang diberikan maka auditor jelas melanggar tanggung jawab profesi yang tidak sesuai dengan kode etik profesi. Hal ini akan berpengaruh kepada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan (2017) menghasilkan tekanan anggaran waktu yang dimoderasi oleh etika tidak berpengaruh signifikan. Menurut Desi (2022) etika Auditor tidak memoderasi pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit. Pada penelitian Salsabila (2020) memperoleh hasil bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H6: Etika memoderasi pengaruh antara independensi dengan kualitas audit.

Etika Memoderasi Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Ketika auditor menguasai kompetensi maka disitu terdapat kecenderungan menemukan celah untuk mengubah kualitas audit. Dalam memberlakukan kompetensi ini, auditor diharapkan menggunakan kompetensinya ini dengan baik. Agytri (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan kompetensi yang dimoderasi oleh etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Risandy (2019) terdapat pengaruh positif bahwa kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian Alfayani (2017) menunjukkan bahwa etika auditor mempunyai hubungan yang positif dalam memoderasi hubungan kompetensi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H7: Etika memoderasi pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit.

Etika Memoderasi Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Risiko audit yang dihadapi auditor perlu disikapi dengan seksama. Dalam menyikapinya dibutuhkan kesadaran berlandaskan etika akan risikorisiko. Dengan begini kualitas audit semakin terjaga kualitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menghasilkan bahwa risiko audit yang dimoderasi oleh etika tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H8: Etika tidak memoderasi pengaruh antara risiko audit dengan kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angkaangka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Data

yang akan digunakan adalah data primer, dimana dalam mendapatkan datanya akan menggunakan kuesioner yang akan disebar ke beberapa responden. Responden yang akan mengisi kuesioner ini merupakan individu auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Para Auditor yang terdapat pada Jakarta Selatan. Dalam direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2022, menyatakan bahwa KAP yang berada di Jakarta Selatan memiliki Total Kantor Akuntan Publik yang bersertifikasi sebanyak 110 Kantor Akuntan Publik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengumpulan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan pengumpulan data. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi internasional dengan KAP yang berada di Eropa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dimana kuesioner ini disebar secara langsung ke responden terkait di wilayah Jakarta selatan. Didalam kuesioner terdapat sejumlah butir pernyataan yang dimana responden memberikan jawaban berupa tanda ceklis pada kolom yang berisi skala Likert.

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam directory Kantor Akuntan Publik tahun 2022 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi internasional dengan KAP di Eropa serta kriteria jabatan yaitu auditor junior, senior auditor, supervisor, dan manajer. Berikut ini adalah daftar KAP yang menjadi objek penelitian yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Daftar KAP Objek Penelitian

Nomor	Nama KAP	Alamat KAP
1	Pieter, Uways & Rekan	Jl. Warung Buncit Raya No.12, Jakarta
2	Aria Kanaka & Rekan	Jl. Jend. Sudirman Kav.26, Jakarta Selatan

3	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18, Jakarta Selatan
4	Tjahjadi & Tamara	Jl. Gatot Subroto Kav.25, Jakarta Selatan
5	KAP Gideon Adi & Rekan	Jl. Jend. Sudirman Kav.47, Jakarta Selatan
6	Heliantono & Rekan	Jl. TB. Simatupang Kav.10, Jakarta Selatan
7	Kanaka Puradiredja, & Suhartono	Jl. TB. Simatupang No.18, Jakarta Selatan
8	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	Jl. RS. Fatmawati No.99, Jakarta Selatan

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data penelitian

Pengujian dengan tingkat keyakinan 95% dengan menggunakan IBM SPSS Statistics v.26
Hasil dari pengolahan disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	9,041	4,024		2,247	0,027
I	0,174	0,085	0,153	2,056	0,043
TAW	0,193	0,090	0,228	2,144	0,035
K	0,441	0,131	0,368	3,370	0,001
RA	-0,265	0,097	-0,267	-2,729	0,008
E	0,298	0,105	0,403	2,830	0,006

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Dari hasil tabel tersebut maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,041 + 0,174 X_1 + 0,193 X_2 + 0,441 X_3 + (-0,265) X_4 + 0,298 X_5 + \epsilon$$

Hasil pengujian Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengujian melalui SPSS v.26 didapatkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel

kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agytri (2019) yang menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengujian melalui SPSS v.26 didapatkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Medianto (2017) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif, namun dalam penelitian ini berbeda dengan Medianto (2017) pada dalam hal signifikan, sehingga adanya tekanan anggaran waktu berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengujian melalui SPSS v.26 didapatkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas audit. Oleh karena itu, Auditor harus dapat memahami kriteria yang digunakan dan harus dapat mengetahui jenis dan jumlah alat bukti yang akan dikumpulkan untuk sampai pada kesimpulan yang benar setelah pemeriksaan alat bukti tersebut. Hasil ini mendukung penelitian Dwi (2019) yang memperoleh hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan dan mengarah ke arah positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengujian melalui SPSS v.26 didapatkan bahwa risiko audit berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Mertha (2017) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Moderated Regression Analysis

Moderated regression analysis digunakan untuk mengetahui etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, kompetensi dan risiko audit pada kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi variabel Independensi sebesar 0,000 lebih kecil dengan standar signifikansi 0,05. Karena dengan sikap independen auditor, auditor dengan sendirinya mengikuti semua standar auditing yang berlaku umum untuk membuat laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,000 lebih kecil

dengan standar signifikansi 0,05. sehingga interaksi antara tekanan anggaran waktu yang ditetapkan dan etika auditor akan memperkuat dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dengan standar signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa etika dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi variabel risiko audit sebesar 0,000 lebih kecil dengan standar signifikansi 0,05. Risiko audit yang dihadapi auditor perlu disikapi dengan seksama, sehingga menyikapinya dibutuhkan kesadaran berlandaskan etika akan risiko-risiko. Dengan begini kualitas audit semakin terjaga kualitasnya sebab adanya kesadaran yang berlandaskan etika terhadap risiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Risiko Audit, terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai variabel moderasi pada KAP di Kota Jakarta Selatan yang berafiliasi internasional. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan. Dan analisis terhadap data dapat diperoleh kesimpulan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Ini membuktikan bahwa para auditor yang terdapat pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan mempunyai karakter independen yang baik, maka sifat independensi dalam menjalankan proses untuk menghasilkan kualitas audit yang akan meningkat pula. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dibebankan oleh auditor maka semakin pula bertambah baiknya kualitas audit. Auditor akan mencoba bagaimana mengatur waktunya agar efisien dan efektif dalam memberikan kualitas audit yang baik. Auditor yang berada di wilayah Jakarta memungkinkan mempunyai kemampuan untuk mengatur waktu dari anggaran waktu yang diberikan dari klien maupun kantor agar kualitas audit yang dihasilkan mempunyai tingkat yang baik. Kompetensi berpengaruh

positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai kompetensi akan hal yang sedang diauditnya maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Sehingga ini bisa membuktikan bahwa para auditor yang terdapat pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta selatan mempunyai pengetahuan dan wawasan bahkan di luar audit yang bersifat soft skill akan bisa menambah tingkat kualitas audit yang baik. Risiko audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko audit yang diterima maka akan semakin memperlemah kualitas auditnya. Hal ini membuktikan bahwa para auditor yang berada di wilayah Jakarta selatan akan mengurangi risiko auditnya untuk meningkatkan kualitas auditnya. Jika semakin tinggi risiko audit maka semakin lemah pula kualitas auditnya. Etika dapat memoderasi variabel independensi terhadap Kualitas Audit. Etika merupakan variabel yang dapat memoderasi pengaruh Independensi terhadap kualitas audit. Etika dapat menjembatani tingkat independensi dalam melakukan pengaruh kepada kualitas audit.

Etika dapat memoderasi variabel tekanan anggaran waktu terhadap Kualitas Audit. Etika bisa memoderasi hubungan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, karena dengan memperhatikan etika, seorang auditor juga mementingkan batasan-batasan yang akan berdampak baik atau buruk kepada kualitas audit. Etika dapat memoderasi variabel kompetensi terhadap Kualitas Audit. Etika bisa memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit, karena etika dan kompetensi yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjaga konsistensi dan menumbuhkan sikap independensi, mengatur tekanan dari anggaran waktu yang diberikan, menambah wawasan kompetensi, menjaga risiko audit, untuk meningkatkan kualitas audit. Jika setiap individu auditor dapat memelihara sikap-sikap ini maka diharapkan dapat menjaga kualitas audit pada saat melaksanakan tugas dan proses audit. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah, namun demikian pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, Variabel yang digunakan masih mencakup jumlah yang terbatas. Masih banyak faktor yang dapat menentukan kualitas audit. Baik di bidang ekonomi sendiri ataupun pada bidang perilaku individu Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

instrumen kuesioner. Namun jika menggunakan instrumen ini, penelitian dapat menyebabkan bias. Responden bisa saja tidak menjawab dengan serius pernyataannya yang akhirnya tidak dapat diketahui bahwa kuesioner diisi benar-benar oleh responden. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel penelitian dan objek wilayah penelitian agar lebih komprehensif. Bagi Auditor diperlukan adanya peningkatan kompetensi dengan memberikan pelatihan - pelatihan dan sertifikasi yang dalam pelaksanaannya memperhatikan aspek pembentukan karakter individu agar lebih baik dan mempunyai integritas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. O., & Nahar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 117-130.
- Anugrah, I., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322–1336.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Ariningsih Putu Setia, I. M. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Arsinta, O. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278.
- Dewi, D. A. C. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi*, VOL 11 NO(197–210).
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley., Alvin A. Arens., A. A. J. (2017). *Jasa Audit dan Assurance (8th Editio)*. Jakarta:Salemba Empat.

- Endriana. (2017). Pengaruh Risiko Audit dan lamanya waktu audit terhadap penetapan fee audit. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
<https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.467>
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Diakses 10 Oktober 2022 pukul 21.20 dari
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea- dibekukan>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2022). Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. In Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
<https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Lestari, D. I. (2019). Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7, No, 319–326.
- Mardijuwono, A.W. and Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 61-71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Mariyanto, B. F. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9- 19.

- OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom. (8 Agu. 2019). <https://ojk.go.id/>. tanggal 3 September 2022, dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx>
- Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP. (27 April 2020). <https://iapi.or.id/>. Diakses tanggal 4 September 2022, dari <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 24(3), 2247-2273.
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. Jurnal Lentera Bisnis, 11(3), 296-308.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: PT. Alfabet.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Susilawati, N., & Pasla, B. N. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. Jurnal Prajaiswara, 1(1), 20-28.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Jurnal Ilmu Akuntansi, 2(2), 12-17.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 16(1), 69- 78.

Wahyuni, N., & Isnawati, A. (2021). Analisis faktor-faktor kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan memoderasi etika profesi. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(2), 75-86.